

KERJASAMA INDONESIA-CHINA DI BIDANG EKONOMI DIGITAL TAHUN 2020-2023

Suhendri Wiranata¹

1. Program Studi Magister Hubungan Internasional Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

ABSTRACT

This study examines the Indonesia-China cooperation in the digital economy sector, aiming to support Indonesia's national development from 2020 to 2023. Technological advancements, particularly in economic digitalization, have influenced various aspects of the economy, including in Indonesia. With a large population and high internet penetration, Indonesia holds significant potential in developing its digital economy. Cooperation with China, which has successfully advanced digital technology through the Belt and Road Initiative (BRI), represents a strategic move to accelerate Indonesia's digital economic growth. Key projects between the two countries, such as the Jakarta-Bandung High-Speed Railway and the Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP), reflect the strong economic synergy. Through agreements like the Memorandum of Understanding (MoU) on digital economic cooperation, Indonesia aims to harness the potential of digital transformation to achieve inclusive and sustainable prosperity. This research explores the impact of Indonesia-China digital economic cooperation on Indonesia's national development, as well as the opportunities and challenges in realizing a modern digital economy.

Keywords: cooperation, digital economy, development

ABSTRAK

Penelitian ini membahas kerjasama Indonesia-China dalam bidang ekonomi digital, yang bertujuan untuk mendukung pembangunan nasional Indonesia pada tahun 2020-2023. Kemajuan teknologi, khususnya digitalisasi ekonomi, telah mempengaruhi berbagai aspek perekonomian, termasuk di Indonesia. Dengan populasi besar dan tingkat penetrasi internet yang tinggi, Indonesia memiliki potensi besar dalam mengembangkan ekonomi digital. Kerjasama dengan China, yang telah sukses dalam pembangunan teknologi digital melalui inisiatif Belt and Road Initiative (BRI), menjadi langkah strategis dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi digital Indonesia. Beberapa proyek penting antara kedua negara, seperti Jakarta-Bandung High-Speed Railway dan Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP), mencerminkan sinergi ekonomi yang kuat. Melalui kesepakatan seperti Memorandum of Understanding (MoU) dalam kerja sama ekonomi digital, Indonesia berharap dapat memanfaatkan potensi transformasi digital guna mencapai kesejahteraan yang inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini mengkaji dampak kerjasama ekonomi digital antara Indonesia dan China terhadap pembangunan nasional Indonesia, serta peluang dan tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan ekonomi digital yang modern.

Kata kunci: Kerjasama, ekonomi digital, pembangunan

PENDAHULUAN

Kerjasama ekonomi internasional adalah hubungan antara satu negara dengan negara lain dalam bidang ekonomi melalui perjanjian tertentu, dengan prinsip saling menguntungkan dan adil. Setiap negara memiliki kondisi geografis dan sumber daya manusia yang berbeda-beda. Oleh karena itu, negara tidak dapat memenuhi semua kebutuhannya sendiri. Kondisi ini menjadi salah satu faktor yang mendorong negara-negara untuk melakukan kerjasama ekonomi internasional. Kerjasama ekonomi internasional dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, pertumbuhan

ekonomi, dan struktur kegiatan ekonomi nasional, serta memenuhi kebutuhan rakyat dan kepentingan negara. Tujuan dari kerjasama ekonomi internasional antara negara-negara adalah untuk mencapai kepentingan bersama dan saling menguntungkan di bidang ekonomi.

Di masa modern saat ini kemajuan teknologi dan munculnya mesin jaringan telah menyebabkan perubahan paling cepat dalam interaksi sosial dan kemajuan masyarakat selama beberapa generasi. Kemajuan ini memiliki implikasi penting pada pembangunan nasional suatu negara, mengingat konektivitas digital dapat dilihat baik sebagai peluang untuk mengubah distribusi dan konektivitas antar aktor ekonomi kini menjadi semakin mudah dan cepat. Indonesia memiliki aspirasi untuk menduduki peringkat kelima negara dengan perekonomian terbesar dunia pada tahun 2045.

Namun demikian, prospek perekonomian global ke depan penuh dengan ketidakpastian dan diproyeksikan mengalami penurunan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi global hanya sekitar 2%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia juga diperkirakan hanya akan mencapai sekitar 3%. Hal tersebut dipicu oleh meningkatnya ketegangan geopolitik dan dampak perubahan iklim. Indonesia memiliki potensi besar untuk tumbuh dalam era ekonomi digital. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa saat ini, jumlah populasi penduduk Indonesia mencapai sekitar 270 juta orang, dengan lebih dari 78% populasi Indonesia telah memiliki akses ke internet, dan jumlah pengguna internet aktif mencapai lebih dari 215 juta orang.

Ekonomi digital memiliki potensi yang besar untuk menjadi motor penggerak utama dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk itu, diperlukan upaya sungguh-sungguh guna mencegah fragmentasi dan meningkatkan koordinasi yang lebih efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi digital. Pengembangan ekonomi digital bukan merupakan tujuan akhir, melainkan sebagai instrumen strategis dalam memacu pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara menyeluruh, inklusif, dan berkelanjutan.

Dalam rangka mewujudkan cita-cita Indonesia di tahun 2045 sebagai negara maju dan sejahtera, Indonesia kemudian memilih China sebagai partner dalam mengembangkan ekonominya. China sebagai salah satu negara besar yang telah berhasil bangkit menjadi kekuatan besar di Asia mampu membuktikan bahwa penggunaan teknologi dalam sistem perekonomian mampu mendongkrak perekonomian negara dengan sangat pesat. Pada masa pemerintahan Xi Jinping, Xi Jinping mulai mewujudkan impian China dalam mengembalikan masa kejayaannya di Asia. Xi menjelaskan konsep ideologi ‘sosialisme dengan karakteristik China’ untuk menawarkan harapan baru yang menginspirasi generasi muda China. ‘Sosialisme dengan karakteristik China’ memiliki esensi menjadikan China negara kaya dan berkuasa, revitalisasi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat China.

Salah satu faktor penting yang menjadikan China menjadi negara adidaya di Asia adalah meningkatkan kepercayaan diri China terhadap pencapaian ekonomi selama dekade terakhir dibandingkan dengan negara – negara lain (Zheng, 2013). Xi meluncurkan beberapa konsep kebijakan luar negeri baru diantaranya “*new type of Great Power relations*’ antara China – Amerika di masa pemerintahan Obama (Zeng & Breslin, 2016), masalah hubungan dengan negara – negara perbatasan China (Zeng & Breslin, 2016), dan yang menjadikan kunci utama kebijakan luar negeri China di Asia – Pasifik yaitu *One Belt One Road* (OBOR).

Dengan adanya inisiatif OBOR, China berpotensi untuk mendominasi sektor ekonomi di wilayah Asia Tenggara dan bahkan meluas hingga ke Samudera Hindia. Hal tersebut merupakan usaha China dalam mewujudkan “*China Dream*” mengenai peremajaan nasional dengan membangun kembali perdagangan maritim dan dominasi ekonomi yang pernah hilang. Pada tahun 2017, OBOR berubah nama menjadi *Belt and Road Initiative* (BRI) dalam rapat konstitusional China (BBC News, 2013). Kawasan Asia Tenggara menjadi tujuan utama sejak deklarasi strategi BRI oleh China. Salah satu negara kawasan Asia Tenggara yang telah bekerja sama dengan China dalam program BRI adalah Indonesia. Lokasi maritim yang strategis membuat Indonesia menjadi bagian penting dalam program BRI.

Beberapa proyek kerjasama Indonesia – China dalam program BRI telah dimulai sejak 2013 lalu. Terdapat setidaknya 72 proyek pembangunan dibawah program kerjasama Indonesia – China senilai US\$21 Miliar salah satu yang paling terkenal diantaranya adalah kerjasama kereta cepat Jakarta - Bandung. Pada tahun 2013, Indonesia pertama kali melakukan kesepakatan kerjasama program BRI dengan China pada proyek *Indonesia Morowali Industrial Park* (IMIP). IMIP merupakan kolaborasi antara China dan Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan industri dan komplek produksi baja nirkarat terintegrasi di Bahodopi, Morowali, Sulawesi Tengah. Bintang Delapan Group Indonesia, memulai operasi pertambangan di Morowali dengan konsesi seluas 47.000 hektar. Perusahaan Indonesia itu menghubungi China dengan niat untuk berinvestasi di sektor pertambangan yang berbasis nikel di Indonesia.

Seiring pemulihan ekonomi dunia pasca pandemi, Indonesia – China sepakat dalam mengembangkan kerjasama di sektor ekonomi global. Salah satu aspek yang termasuk dalam eksplorasi peluang bisnis digital antara kedua negara adalah percepatan transformasi digital di semua sektor. kerjasama tersebut dalam pembangunan infrastruktur digital, kota pintar, *e-commerce*, inovasi teknologi digital, serta pengembangan format dan model bisnis baru seperti telemedicine. Pada kerjasama antara negara-negara anggota G20, terdapat satu hasil yang nyata dari kerjasama tersebut, yaitu MoU Kerja Sama Ekonomi Digital. Tidak hanya sektor pemerintah, tetapi juga pihak swasta kedua negara diharapkan untuk ikut berperan dalam mendorong perkembangan ekonomi digital domestik masing-masing dalam kerjasama ini. Diharapkan perjanjian MoU ini akan mendorong pertumbuhan kedua negara, Indonesia dan China, menjadi kekuatan utama dalam perekonomian digital global di masa yang akan datang.

Hubungan baik Indonesia – China terus berkembang hingga kedua negara melakukan kerjasama sinergitas visi pembangunan dalam program ‘*Two Countries Two Parks*’ atau TCTP yaitu ‘Poros Maritim Dunia’ dan ‘*Belt Road Initiative*’ dalam bentuk kerjasama kawasan industri. Peningkatan kualitas investasi melalui optimalisasi sumber daya alam, pembentukan lapangan kerja, peningkatan produktivitas, transfer pengetahuan dan teknologi, peningkatan daya saing, dan mengoptimalkan industri berorientasi ekspor. Kerjasama yang berkualitas tinggi antara kedua negara di bawah BRI menempatkan Proyek "Dua Negara, Taman Kembar" sebagai salah satu komponen yang penting. China dan Indonesia memiliki keunggulan yang berbeda dalam hal pengelolaan sumber daya laut. Proyek "Dua Negara, Taman Kembar" telah menjadi contoh cemerlang BRI, sebagai sebuah pola canggih yang terus berkembang selama bertahun-tahun (*China, Indonesia Hold First “Two Countries Twin Parks” Joint Working Committee Meeting -*, n.d.).

Di masa sekarang, Kemajuan teknologi memiliki dampak pada berbagai bidang, salah satunya ekonomi yang kini mulai merambah ke tahap ekonomi digital. Di samping

seluruh kemudahan yang ditawarkan oleh ekonomi digital, Indonesia perlu mengatasi tantangan seperti perlindungan data pribadi, keamanan siber, dan ketimpangan digital. Sebagai negara besar yang kuat dari segi ekonomi dan teknologi, Indonesia memilih China dalam menjadi salah satu *partner* dalam membangun ekonomi digital dalam mewujudkan pembangunan nasional Indonesia yang modern.

Ekonomi digital merupakan konsep ekonomi yang melibatkan teknologi digital yang sebagai kunci dalam melakukan proses distribusi, produksi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Ekonomi digital mencakup banyak hal sebagai contoh media sosial, perbankan digital, *e-commerce*, dan hal lain yang dapat mempermudah segala urusan melalui basis digitalisasi. Salah satu ciri dari ekonomi digital adalah adanya adopsi teknologi digital untuk meningkatkan proses produksi yang efisien, menghubungkan bisnis dengan pelanggan secara global, dan menciptakan inovasi demi mendorong pertumbuhan ekonomi.

Menimbang pentingnya pembangunan nasional Indonesia yang berbasis pada penggunaan ekonomi digital yang modern, Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kerjasama Indonesia-China Di Bidang Ekonomi Digital Dalam Mewujudkan Pembangunan Nasional Indonesia Tahun 2020-2023”.

KERANGKA ANALITIK

Liberalisme

Penelitian ini menggunakan teori liberalisme, yang berasumsi bahwa manusia pada dasarnya baik dan rasional, sehingga mereka cenderung bekerja sama untuk mencapai perdamaian dan kebaikan bersama. Liberalisme menekankan pentingnya kerja sama internasional daripada konflik, meskipun negara terkadang bersaing. Namun, persaingan ini akan mengarah pada kesadaran akan pentingnya kerja sama demi mencapai kepentingan yang berbeda. Kemajuan individu, kebahagiaan, dan modernisasi merupakan inti dari pemikiran liberalisme, yang percaya bahwa kerjasama internasional akan berkembang ketika rasionalitas diterapkan. Perspektif liberalisme relevan dalam penelitian ini untuk menganalisis kerjasama bilateral Indonesia-China di bidang ekonomi dan pembangunan, di mana kedua negara saling membutuhkan untuk memperkuat ekonomi dan hubungan bilateral di Asia.

Selain itu, liberalisme juga melihat interdependensi ekonomi sebagai salah satu faktor penting dalam memperkuat hubungan antar negara. Dalam konteks kerjasama bilateral Indonesia-China, interdependensi ini tercermin dalam kebutuhan Indonesia untuk memanfaatkan investasi dan teknologi China dalam mendorong pertumbuhan ekonomi digitalnya, sementara China membutuhkan Indonesia sebagai mitra strategis di kawasan Asia Tenggara yang memiliki potensi pasar besar. Dengan interdependensi ini, kedua negara diharapkan dapat menciptakan hubungan yang saling menguntungkan, mengurangi potensi konflik, dan mendorong kemajuan bersama melalui pendekatan yang lebih kooperatif dan inklusif.

Kerjasama Internasional dan Bilateral

Untuk mewujudkan pola interaksi dalam hubungan internasional maka dilakukan sebuah bentuk kerjasama internasional. Kerjasama internasional merupakan salah satu ruang lingkup dari hubungan internasional yang memiliki makna sebagai suatu keharusan yang wajib dilakukan oleh setiap negara untuk menjamin keberlangsungan hidup

berbangsa dan bernegara dalam forum internasional. Kerjasama yang dimaksud dalam penelitian ini terjadi antara negara Indonesia dengan China untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan Indonesia khususnya dalam bidang infrastruktur.

Terkait mengenai kerjasama antar negara menurut J. Frankel dalam kerjasama antar negara masalah bukan hanya terletak pada identifikasi sasaran-sasaran bersama dan metode untuk mencapainya, akan tetapi terletak pada pencapaian sasaran itu. Dalam melakukan kerjasama, sekurang-kurangnya harus dimiliki dua syarat utama yaitu; pertama, adanya keharusan untuk menghargai kepentingan nasional masing-masing anggota yang terlibat. Oleh karena, tanpa adanya penghargaan tidak mungkin dapat dicapai suatu kerjasama seperti yang diharapkan semula. Kedua, adanya keputusan bersama dalam mengatasi setiap persoalan yang timbul. Untuk mencapai keputusan bersama, diperlukan komunikasi dan konsultasi secara berkesinambungan. Frekuensi komunikasi dan konsultasi harus lebih tinggi dari komitmen. Ada beberapa alasan mengapa negara melakukan kerjasama dengan negara lain yaitu;

1. Meningkatkan efisiensi dalam suatu proses produksi yang berkaitan dengan pengurangan biaya jika dilakukan secara bersama-sama dengan pihak lain;
2. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi, banyak negara di dunia melakukan berbagai macam bentuk kerja sama dengan negara lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi negara tersebut, hal ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat dan upaya meraih kesejahteraan umum;
3. Terdapat masalah-masalah yang dapat mengancam keamanan bersama dari negara-negara terkait; dan
4. Mengurangi kerugian-kerugian relatif yang muncul dikarenakan adanya tindakan individual suatu negara yang memberikan dampak-dampak tertentu bagi negara lainnya.

Pada akhirnya kepentingan nasional masing-masing negara atau pihak akan tetap menjadi penentu dari berjalannya suatu kerja sama antar negara, sehingga menjadi sebuah tantangan tersendiri untuk menjaga agar kepentingan nasional setiap negara dapat berada dalam koridor yang serupa untuk mewujudkan tujuan bersama. Berikut merupakan beberapa faktor pendorong kerja sama internasional:

1. Terdapat kesadaran dari setiap pihak yang berkeinginan untuk bernegosiasi, dalam hal ini terdapat pemikiran bahwa dengan bernegosiasi maka pihak-pihak terkait akan lebih mudah untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi.
2. Kemajuan dibidang teknologi yang menyebabkan semakin mudahnya hubungan yang dapat dilakukan negara sehingga meningkatkan ketergantungan satu dengan yang lainnya.
3. Kemajuan dan perkembangan ekonomi mempengaruhi kesejahteraan bangsa dan negara. Kesejahteraan suatu negara dapat mempengaruhi kesejahteraan bangsa-bangsa.
4. Perubahan sifat peperangan dimana terdapat suatu keinginan bersama untuk saling melindungi dan membela diri dalam bentuk kerjasama internasional.

Kerjasama bilateral merupakan bentuk kerjasama antara dua negara, yang didasari oleh kebutuhan bersama untuk menciptakan perdamaian dan manfaat timbal balik. Berbeda dengan kerjasama internasional yang lebih luas, kerjasama bilateral fokus pada interaksi yang menghormati hak dan kepentingan kedua negara. Menurut Kusumo Hamidjojo, kerjasama ini bertujuan menciptakan perdamaian dengan memperhatikan kesamaan politik, budaya, dan ekonomi. Juwondono menekankan pentingnya hubungan bilateral

dalam menjaga hak negara dan mencapai keuntungan bersama. Kerjasama ini dapat melibatkan berbagai bidang, seperti politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, dan keamanan. Dalam konteks penelitian ini, kerjasama bilateral antara Indonesia dan China di bidang ekonomi digital dianalisis untuk memahami bagaimana kerjasama tersebut berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi digital di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif menjadi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikarenakan memiliki fokus penelitian dan kajian yang terkait pada fenomena atau peristiwa sosial yang berlangsung di tengah-tengah masyarakat sebagai subjek penelitiannya, pada pendekatan kualitatif terdapat berbagai aspek penelitian yang dibahas seperti perspektif, motivasi, aktivitas, sudut pandang, hingga perilaku masyarakat secara langsung yang diteliti secara mendalam menggunakan metode terkait (Moleong, 2006).

Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang memiliki fokus bahasan dalam permasalahan atau isu sosial, yakni pendekatan yang digunakan dalam meneliti, menganalisa, mengobservasi, hingga memahami secara deskriptif melalui kejadian-kejadian yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Pada akhirnya pendekatan ini menjadi metode penelitian yang cocok untuk digunakan dalam permasalahan sosial seperti ini, keadaan tersebut didasari oleh kenyataan bahwa pendalaman permasalahan dalam metode ini berfokus mengenai tingkah laku manusia dengan segala faktor-faktor atau alasan yang mempengaruhi tindakan tersebut.

PEMBAHASAN

Kerjasama Indonesia-China Di Bidang Ekonomi Digital Tahun 2020-2023

Definisi ekonomi digital terus mengalami evolusi seiring berjalannya waktu, sejalan dengan perkembangan aktivitas ekonomi itu sendiri. Oleh karena itu, definisi ekonomi digital menjadi sangat bervariasi. Secara umum, ekonomi digital didefinisikan sebagai segala aktivitas ekonomi yang sangat bergantung dan/atau mengalami peningkatan signifikan melalui pemanfaatan berbagai unsur digital. Unsur-unsur tersebut mencakup teknologi digital, infrastruktur digital, layanan digital, serta data digital.

Digitalisasi telah menjadi tren global yang sangat signifikan dalam dekade terakhir dan diproyeksikan akan tetap menjadi salah satu kekuatan utama yang akan membentuk masa depan dunia. Beberapa inovasi teknologi canggih, berpotensi membentuk masa depan dan memiliki dampak signifikan di seluruh sektor ekonomi, di antaranya:

1. *Next Level Automation*

Kemajuan dalam otomatisasi yang lebih canggih, termasuk robotika dan otomatisasi proses cerdas, diharapkan akan mengubah cara kerja di berbagai sektor dan memberikan efisiensi yang lebih besar.

2. *Applied Artificial Intelligence (AI)*

Penerapan kecerdasan buatan dalam berbagai sektor ekonomi termasuk manufaktur, kesehatan, transportasi, dan lainnya akan memungkinkan analisis data yang lebih canggih dan pengambilan keputusan yang lebih cerdas

3. *Next-gen connectivity*

Teknologi konektivitas generasi berikutnya seperti 5G dan jaringan berkecepatan tinggi lainnya akan mengubah cara komunikasi dan interaksi manusia serta perangkat.

4. *Genetic engineering*

Kemajuan dalam rekayasa genetika akan membawa inovasi dalam pengobatan, pertanian, dan sejumlah sektor lainnya yang dapat mengubah cara kita memahami dan memanfaatkan dunia biologi.

5. *Quantum computing*

Komputasi kuantum memiliki potensi untuk mengubah lanskap pemrosesan data, memecahkan masalah yang sangat kompleks dengan cepat, yang mungkin tidak dapat diatasi oleh komputer konvensional.

Pada 12 Juni 2020, Pehimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) dan China mencanangkan Tahun Kerja Sama Ekonomi Digital 2020. Dengan demikian, kerjasama di bidang ekonomi digital yang saling menguntungkan. China saat ini sudah menjadi pemimpin di bidang jaringan teknologi telekomunikasi generasi kelima (5G) sehingga sangat mendukung perkembangan ekonomi digital. Oleh karena itu Indonesia memerlukan jaringan teknologi telekomunikasi generasi kelima (5G) sehingga sangat mendukung perkembangan ekonomi digital di Indonesia. Saat ini, China berada di garis depan pengembangan infrastruktur digital sehingga menjadi mitra penting ASEAN dalam meningkatkan pembangunan ekonomi digital di kawasan.

Indonesia dan China merupakan dua negara besar di antara negara-negara Asia dalam hal wilayah dan jumlah penduduk. China merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Sedangkan Indonesia menempati urutan keempat dalam hal jumlah penduduk di dunia. Tak hanya menyandang predikat negara dengan jumlah penduduk terpadat di dunia. China juga merupakan negara dengan jumlah pengguna internet terbesar di dunia. Indonesia memiliki sumber daya alam (SDA) yang melimpah dan China dikenal sebagai negara dengan sumber daya manusia (SDM) yang inovatif dan berkualitas. Jika dibandingkan, kedua negara ini mempunyai banyak kesamaan. China memasuki bidang *e-commerce* lebih awal dibandingkan Indonesia yang baru mulai berkembang dalam beberapa tahun terakhir.

Marketplace e-commerce telah menjadi platform yang kini digandrungi masyarakat di berbagai negara, termasuk China dan Indonesia. Shopee, Lazada, Tokopedia, Bukalapak, Blibli merupakan *platform e-commerce* yang sangat familiar bagi masyarakat Indonesia yang gemar berbelanja online. Tak hanya itu, Facebook, Twitter, dan Instagram juga menjadi bukti nyata kekuatan tren media sosial yang saat ini banyak dimanfaatkan oleh para pengusaha dan UMKM sebagai ajang transaksi jual beli online (*Paket Kebijakan Ekonomi XIV: Peta Jalan E-Commerce! - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, n.d.*).

Indonesia merupakan pasar potensial bagi bisnis digital khususnya di bidang *e-commerce*. Perkembangan sektor perekonomian di Indonesia memasuki era ekonomi digital dan juga mengubah model perekonomian yang ada. Model bisnis berkembang antara model bisnis lama (*old model*), model bisnis baru saat ini (*new model*), sedang berjalan (*existing*), dan model bisnis masa depan (*future model*). Ekonomi digital sebagai wujud ekonomi modern berbasis teknologi merupakan termasuk kedalam model bisnis baru (*new model*) yang kini sedang berjalan (*existing*).

Perubahan model bisnis ini berdampak pada perubahan lainnya, seperti perkembangan teknologi yang semakin canggih yang digunakan untuk mendorong aktivitas bisnis, dan sistem pembelian online yang sangat fleksibel dan mudah beradaptasi dengan perkembangan zaman sehingga dapat dilakukan kapan saja dan kapan saja kapan pun. hanya dengan internet dan smartphone. Keberadaan Internet sangat memudahkan komunikasi dan transaksi antar individu, dunia usaha, dan pemerintah. Dalam perkembangan ekonomi digital, terjadi perubahan model bisnis akibat perubahan konsumsi masyarakat yang lebih bergantung pada Internet. Saat ini kebiasaan konsumsi masyarakat mulai beralih dari kebiasaan berbelanja dari toko retail biasa menjadi toko retail atau *platform e-commerce* online.

Indonesia memiliki wilayah yang luas, maka dari itu digitalisasi serta modernisasi diperlukan guna menjangkau wilayah-wilayah yang sulit di Jangkau di Indonesia. Bila dibandingkan dengan China, Negara tersebut telah berhasil menjadikan Hangzhou sebagai pusat ekonomi digital. Tingkat pembangunan di Ibu Kota Provinsi Zhejiang itu kini boleh mampu menyaingi Shanghai sebagai pusat keuangan, Guangzhou (pusat perdagangan), Shenzhen (pusat TIK), dan Beijing (pusat pemerintahan). Dengan semakin bertambahnya kawasan-kawasan ekonomi digital, maka manfaatnya sudah bisa dirasakan oleh masyarakat China. Para pelaku usaha di bidang ekonomi digital juga semakin bertambah.

Penetrasi penggunaan internet yang sangat tinggi, menurut laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2018 mencatat dari 264,16 juta jiwa masyarakat Indonesia, sebanyak 171,17 juta jiwa atau sekitar 64,8 % telah menggunakan internet. Jumlah tersebut tumbuh sebesar 10,12% dari tahun sebelumnya yang mana jumlah pengguna internet hanya mencapai 143,26 juta jiwa (Purba, 2021). Pengguna internet berdampak pada perkembangan e-commerce, dengan masyarakat yang banyak menggunakan internet otomatis akan mengenal lebih jauh keberadaan *e-commerce*, yang dampaknya akan berbanding lurus dengan transaksi jual beli *e-commerce*.

Inovasi Startup saat ini menjadi daya tarik tersendiri untuk pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia, masing-masing bergerak di bidang travel, on demand, hingga *e-commerce*. Produk dari masing-masing startup sangat berhubungan dengan kegiatan sehari masyarakat, mulai dari ojek online, tiket pesawat dan hotel sampai ke pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang di tawarkan oleh platform e-commerce. Indonesia sendiri memiliki empat startup berstatus unicorn diantaranya yaitu Gojek, Tokopedia, Bukalapak dan Traveloka.

Dari sisi China, China bisa menjadi pusat perdagangan dunia, pemahaman mereka tentang teknologi sangatlah tinggi, China berhasil memanfaatkan SDM nya untuk membangun perekonomian yang maju pesatnya pembangunan dan barang-barang yang di produksi di China menjadi salah satu bukti bahwa jika suatu negara ingin maju maka harus memiliki SDM yang unggul. Banyaknya jumlah wirausaha di China menjadikan kekuatan yang nyata bagi perekonomiannya. Menurut Edward Tse (2018) dalam bukunya yang berjudul *China's Disruptor* berpendapat bahwa pada tahun 2009 China menyandang gelar sebagai negara eksportir terbesar di dunia. Lalu tidak berhenti di situ saja 2013 China menjadi negara pedagang terbesar di dunia. China berhasil membuka ekonomi dan populasinya ke dunia luar dengan kecepatan yang luar biasa.

Manufaktur yang maju merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi China, dukungan pemerintah tidak main-main dalam perkembangan manufaktur, selain itu agresivitas perusahaan sangat dipertimbangkan. Dalam hal ini pemerintah telah

membuat berbagai macam kebijakan misalnya, dengan cara membuka peluang bagi produsen asal China, membuat kawasan khusus untuk riset dan pengembangan (*Research & Development*) yang berlokasi di Jiaxing, provinsi Zhejiang. Hingga membuat *Free Trade Zone* (FTD) di Pudong, Shanghai.

China telah meluncurkan program *Digital Maritime Silk Road*. Program itu menjadi kunci perubahan ekonomi digital di kawasan. Dalam program tersebut, Indonesia menawarkan konektivitas internet di kawasan perdesaan, peningkatan kapasitas jaringan internet, membangun sistem navigasi berbasis internet, mendorong kolaborasi pelaku e-dagang dan usaha tradisional, berbagai pengetahuan di bidang teknologi kecerdasan tiruan (AI), data besar (big data), dan riset tingkah laku konsumen ekonomi digital. Guna memaksimalkan digitalisasi Ekonomi, usulan tersebut juga harus didukung sektor pendidikan sehingga nantinya makin banyak pelajar Indonesia yang belajar dan mendapat pengalaman di China. China telah menganggap Indonesia sebagai mitra terpentingnya di kawasan ASEAN sehingga kedua negara bersepakat menjalin hubungan kerja sama strategis dan komprehensif sejak 2013 (Ilmie, 2020).

Pada tahun 2020, dunia di hadapkan oleh tantangan kesehatan dengan adanya Pandemi Virus Covid-19. Hal ini mendorong negara-negara di dunia untuk mampu bertahan dalam kondisi yang sulit dengan terbatasnya akses terhadap masing-masing negara. Salah satu cara yang dilakukan untuk tetap menggerakkan roda perputaran ekonomi adalah dengan memanfaatkan teknologi melalui digitalisasi ekonomi.

Dampak dari Covid-19 memberikan penurunan yang signifikan pada sektor ekonomi serta mempengaruhi kebiasaan masyarakat internasional. *E-commerce* dan penggunaan *social media* kemudian menjadi alternatif dan semakin sering di gunakan oleh masyarakat. Ekonomi digital di Indonesia terus mengalami perkembangan yang signifikan. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya jumlah *e-commerce yang menjamur*. Bahkan, beberapa di antaranya mampu berkembang pesat sehingga menjadi bisnis unicorn. Pasar *e-commerce* menjadi salah satu platform yang kini digandrungi oleh masyarakat di berbagai negara termasuk China dan Indonesia. Shopee, Lazada, Tokopedia, Bukalapak, Blibli adalah platform e-commerce yang sangat tidak asing bagi kalangan masyarakat Indonesia yang senang melakukan belanja online. Tidak hanya itu, Facebook, Twitter dan Instagram juga merupakan bukti nyata kekuatan dari trend sosial media yang sekarang ini dijadikan pasar oleh pelaku bisnis maupun UMKM yang menggunakannya untuk bertransaksi jual beli secara online.

Indonesia merupakan pasar potensial untuk bisnis digital terutama bidang *e-commerce*. Menurut (kominfo) perkembangan sektor ekonomi di Indonesia yang memasuki era ekonomi digital juga mengubah model bisnis yang ada. Model bisnis berubah dari model bisnis lama (*old model*), model bisnis baru (*new model*) yang kini sedang berjalan (*existing*) dan kemudian (*future model*) atau model masa depan. Ekonomi digital sebagai wujud ekonomi modern berbasis teknologi merupakan termasuk kedalam model bisnis baru (*new model*) yang kini sedang berjalan (*existing*). Badan Pusat Statistik melaporkan peningkatan sebesar 42% pada transaksi pasar online di bulan April 2020 melalui survei sosial-demografi tentang dampak Covid-19 (Purba, 2021b).

Pada Januari 2021 Menteri Luar Negeri China Wang Yi mengunjungi Indonesia, di mana kedua pihak membahas kerja sama pengembangan jaringan 5G di Indonesia. Di bawah kepemimpinan Xi Jinping, China telah meningkatkan keterlibatan globalnya dalam sejumlah bidang ekonomi dan politik. Bagian penting dari hal ini adalah memposisikan China sebagai pemimpin teknologi global, yang dilakukan di bawah

naungan *Digital Silk Road* (DSR), yang merupakan pilar utama Inisiatif *Belt and Road Initiative* yang didirikan pada tahun 2013.

Perusahaan telekomunikasi Huawei adalah salah satu andalan China dalam upaya implementasi kebijakan DSR-nya, Huawei telah membantu mengembangkan jaringan 5G di berbagai negara, termasuk Indonesia. Sejak 2009, Huawei telah menginvestasikan \$600 juta dalam penelitian untuk pengembangan teknologi 5G secara global. Dalam beberapa tahun terakhir, mereka juga menawarkan bantuan kepada pemerintah untuk membangun jaringan 5G mereka, sebuah tawaran yang menarik karena fakta bahwa teknologinya jauh lebih terjangkau dibandingkan produk pesaing yang diproduksi oleh perusahaan-perusahaan Barat.

Di Indonesia, pemerintah menyambut Huawei dan DSR secara lebih luas. Tahun 2020, Huawei mengumumkan kolaborasi dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT). Pemerintahan Presiden Joko Widodo memandang kolaborasi antara Huawei dan industri teknologi, pemerintah, dan universitas di Indonesia sebagai hal yang penting untuk mencapai tujuannya dalam menghasilkan ekonomi kreatif dan digital pada tahun 2035 dan negara yang “lebih maju” pada tahun 2045. Untuk membantu hal ini, Huawei membantu mempersiapkan pasar 5G di Indonesia melalui beberapa cara.

Pertama, perusahaan membantu mengedukasi masyarakat tentang teknologi 5G dan potensi manfaatnya. Huawei menyatakan bahwa perusahaan tersebut telah memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi tentang 5G dan potensi manfaatnya kepada masyarakat Indonesia. Huawei juga siap membantu percepatan digitalisasi infrastruktur di Indonesia, khususnya dengan membantu mengembangkan kapasitas pegawai pemerintah.

Kedua, Huawei mulai berkolaborasi dengan Kantor Staf Kepresidenan Indonesia untuk memberikan pelatihan vokasi selama lima tahun kepada 100.000 pejabat Indonesia di bidang literasi digital. Ketiga, Huawei juga berjanji untuk mengembangkan infrastruktur seperti *stasiun band transceiver* atau menara yang dapat memfasilitasi komunikasi nirkabel di berbagai wilayah sehingga teknologi 5G dapat diakses secara merata di seluruh kepulauan Indonesia. Indonesia, telah menandatangani nota kesepahaman dengan China mengenai peningkatan keamanan internet dan kerjasama teknologi, yang merupakan perjanjian pertama yang ditandatangani antara China dan negara asing. Presiden Jokowi menargetkan Indonesia bisa menjadi pusat perkembangan ekonomi digital, menyusul China dan India. Menurut Jokowi hal tersebut tidak mustahil dicapai sebab saat ini gelombang digitalisasi di Indonesia berlangsung masif dan dipercepat sejak adanya pandemi COVID-19.

KESIMPULAN

Hubungan bilateral antara Indonesia dan China semakin erat, terutama ditandai dengan peningkatan perdagangan, investasi, dan kolaborasi di berbagai sektor, termasuk infrastruktur, teknologi, dan ekonomi digital. Proyek infrastruktur seperti kereta cepat Jakarta-Bandung dan kolaborasi dalam teknologi dan digitalisasi menunjukkan dampak positif pada konektivitas dan ekonomi kedua negara. Faktor budaya dan sosial juga diperkuat melalui program pertukaran budaya, pendidikan, dan pariwisata.

Indonesia, dengan populasi yang besar dan pasar *e-commerce* yang berkembang pesat, memiliki potensi besar dalam ekonomi digital. Sementara itu, China, dengan

keunggulannya dalam teknologi dan infrastruktur digital, menjadi mitra strategis yang penting bagi Indonesia. Kerjasama antara kedua negara meliputi pembangunan infrastruktur 5G, pengembangan kapasitas SDM, dan peningkatan kolaborasi di berbagai sektor teknologi. Pandemi COVID-19 mempercepat digitalisasi ekonomi di Indonesia, mendorong masyarakat untuk lebih bergantung pada *e-commerce* dan media sosial. Kerjasama dengan perusahaan teknologi China seperti Huawei membantu mempercepat pembangunan infrastruktur dan literasi digital di Indonesia.

Ekonomi digital menjadi fokus utama dalam kerjasama ini, memberikan peluang besar bagi Indonesia melalui perkembangan teknologi informasi, *e-commerce*, *fintech*, dan industri kreatif digital. Kerjasama ini diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan produktivitas, dan daya saing ekonomi nasional. Selain itu, komitmen jangka panjang dari perusahaan teknologi China dalam membangun infrastruktur digital di Indonesia menciptakan lingkungan bisnis yang stabil dan menarik bagi investor asing, mendorong pertumbuhan ekonomi digital yang inklusif dan berkelanjutan.

Hubungan bilateral antara Indonesia dan China tidak hanya terbatas pada sektor ekonomi dan teknologi, tetapi juga mencakup aspek geopolitik dan strategis di kawasan Asia-Pasifik. Kedua negara memanfaatkan hubungan ini untuk memperkuat posisi masing-masing di panggung global, terutama dalam menghadapi tantangan bersama seperti perubahan iklim, stabilitas regional, dan keamanan siber. Selain itu, kerjasama dalam bidang ekonomi digital juga membuka peluang bagi inovasi di sektor pendidikan dan kesehatan, termasuk telemedicine dan pembelajaran jarak jauh, yang semakin relevan dalam era pasca-pandemi. Dengan adanya transfer teknologi dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, Indonesia dapat memaksimalkan potensi digitalisasi untuk mengatasi ketimpangan dan meningkatkan inklusi ekonomi. Pada saat yang sama, China mendapatkan manfaat dari akses ke pasar Indonesia yang luas serta hubungan strategis dengan negara yang memiliki peran kunci dalam jalur perdagangan maritim global. Kolaborasi yang komprehensif ini tidak hanya mempercepat transformasi digital Indonesia tetapi juga memperkuat ikatan politik, ekonomi, dan sosial kedua negara di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- BBC News. (2013, June 5). *What does Xi Jinping's China Dream mean?*
<https://www.bbc.com/news/world-asia-china-22726375>
- China, Indonesia hold first "Two Countries Twin Parks" Joint Working Committee Meeting* -. (n.d.).
<http://english.mofcom.gov.cn/article/newsrelease/significantnews/202104/20210403049081.shtml>
- Ilmie, M. I. (2020, November 19). Indonesia-China, dari kemitraan regional menuju ekonomi digital. *Antara News*.
<https://www.antaraneews.com/berita/1849496/indonesia-china-dari-kemitraan-regional-menuju-ekonomi-digital>
- Moleong, L. J. (1989). *Metodologi penelitian kualitatif*.
Paket Kebijakan Ekonomi XIV: Peta Jalan E-Commerce! - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (n.d.).

<https://ekon.go.id/publikasi/detail/2338/paket-kebijakan-ekonomi-xiv-peta-jalan-e-commerce>

- Purba, I. S. (2021a, August 29). Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Digital Indonesia dan China dalam Bidang E-commerce terhadap Ekonomi Negara Halaman all - Kompasiana.com. *KOMPASIANA*.
https://www.kompasiana.com/19_062indahsriwardanipurba4291/612bac0a31a2873df8776c12/manfaat-perbandingan-ekonomi-perbandingan-pertumbuhan-ekonomi-digital-indonesia-dan-china-dalam-bidang-e-commerce-serta-pengaruh-terhadap-ekonomi-negara?page=all&page_images=1
- Purba, I. S. (2021b, August 29). Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Digital Indonesia dan China dalam Bidang E-commerce terhadap Ekonomi Negara Halaman all - Kompasiana.com. *KOMPASIANA*.
https://www.kompasiana.com/19_062indahsriwardanipurba4291/612bac0a31a2873df8776c12/manfaat-perbandingan-ekonomi-perbandingan-pertumbuhan-ekonomi-digital-indonesia-dan-china-dalam-bidang-e-commerce-serta-pengaruh-terhadap-ekonomi-negara?page=all&page_images=1
- Zeng, J., & Breslin, S. (2016). China's 'new type of Great Power relations': a G2 with Chinese characteristics? *International Affairs*, 92(4), 773–794.
<https://doi.org/10.1111/1468-2346.12656>
- Zheng, S. (2013). Rising confidence behind the “Chinese dream.” *Journal of Chinese Political Science*, 19(1), 35–48. <https://doi.org/10.1007/s11366-013-9274-y>